

ANALISIS KRIMINOLOGI KONTEMPORER TERHADAP PERKEMBANGAN KEJAHATAN DI ERA MODERN

Putri Octavia, Erna Dewi, Fristia Berdian Tamza

Universitas Lampung, Indonesia

*Corresponding Author:

octaviaputri284@gmail.com

Abstract.

The development of crime in the modern era shows increasingly complex dynamics alongside technological advancement, globalization, and changes in social structures. This study aims to analyze the evolution of crime using a contemporary criminology perspective that emphasizes a multidisciplinary approach in understanding the causes, patterns, and impacts of crime. The method used is a literature review by examining various scientific sources, journals, and relevant references related to modern criminology and current crime phenomena. The findings indicate that crime in the modern era is no longer limited to conventional forms but has expanded into cybercrime, organized crime, and transnational crime, which are more difficult to control. Factors such as advancements in information technology, socio-economic inequality, and weak supervision and law enforcement systems contribute significantly to the increasing complexity of crime. Contemporary criminology provides a more comprehensive understanding through the integration of modern theories, such as social control theory, rational choice theory, and critical approaches to the legal system. Therefore, adaptive, collaborative, and technology-based crime prevention strategies are necessary to address modern crime challenges. This study is expected to contribute to the development of criminal policy and more effective crime prevention efforts.

Keywords: Contemporary criminology, modern crime, globalization, crime prevention

PENDAHULUAN

Perkembangan kejahatan di era modern menunjukkan dinamika yang semakin kompleks seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial dalam masyarakat global. Fenomena ini mendorong terjadinya transformasi bentuk kejahatan dari konvensional menjadi lebih modern seperti kejahatan siber dan kejahatan terorganisir lintas negara. Ilmu kriminologi kontemporer memandang bahwa perubahan tersebut tidak dapat dilepaskan dari pengaruh globalisasi, urbanisasi, dan digitalisasi yang memengaruhi pola interaksi sosial manusia. Pendekatan kriminologi modern juga menekankan pentingnya analisis multidisipliner dalam memahami faktor penyebab kejahatan. Oleh karena itu, kajian terhadap perkembangan kejahatan di era modern menjadi sangat penting untuk dilakukan secara komprehensif dan sistematis (Baru et al., 2024).

Kriminologi kontemporer mengkaji kejahatan tidak hanya dari aspek

hukum semata, tetapi juga dari sudut pandang sosial, ekonomi, psikologis, dan teknologi. Pendekatan ini menempatkan kejahatan sebagai fenomena sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural seperti ketimpangan sosial, disorganisasi masyarakat, dan lemahnya kontrol sosial. Selain itu, perkembangan teknologi informasi turut memperluas ruang lingkup kejahatan sehingga menimbulkan tantangan baru dalam upaya penanggulangan kriminalitas. Kejahatan modern seperti cybercrime dan kejahatan digital menuntut adanya adaptasi dalam sistem hukum dan penegakan hukum. Dengan demikian, kriminologi kontemporer berperan penting dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika kejahatan masa kini (Rizki et al., 2025).

Selanjutnya, perubahan pola kejahatan di era modern menuntut adanya strategi penanggulangan yang lebih adaptif dan berbasis teknologi. Pendekatan konvensional dalam penanggulangan kejahatan dinilai tidak lagi efektif dalam menghadapi kompleksitas kriminalitas yang terus berkembang. Kriminologi kontemporer menawarkan berbagai pendekatan baru, seperti pemanfaatan teknologi digital, penguatan kebijakan preventif, serta kolaborasi antar lembaga dalam menangani kejahatan. Selain itu, integrasi teori-teori kriminologi modern menjadi penting dalam merumuskan kebijakan kriminal yang lebih efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis kriminologi kontemporer terhadap perkembangan kejahatan di era modern menjadi relevan untuk menghasilkan solusi yang tepat dalam menghadapi tantangan kriminalitas saat ini (Widjaja & Jauhanes, 2025).

Perkembangan teknologi digital telah menciptakan ruang baru bagi munculnya berbagai bentuk kejahatan yang semakin canggih dan sulit dideteksi. Pelaku kejahatan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk melakukan tindakan kriminal seperti penipuan daring, pencurian data, hingga peretasan sistem keamanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga membuka peluang terjadinya kejahatan dengan modus yang lebih kompleks. Selain itu, anonimitas dalam dunia digital turut memperbesar risiko terjadinya kejahatan karena pelaku dapat menyembunyikan identitasnya dengan mudah. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara perkembangan teknologi dan peningkatan kejahatan modern (Wall, 2015).

Di sisi lain, faktor sosial-ekonomi juga memiliki peran yang signifikan dalam mendorong terjadinya kejahatan di era modern. Ketimpangan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan seringkali menjadi pemicu utama seseorang melakukan tindakan kriminal. Kondisi sosial yang tidak stabil dapat menyebabkan meningkatnya angka kriminalitas karena individu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dengan cara yang menyimpang. Selain itu,

lemahnya kontrol sosial dalam masyarakat juga dapat memperbesar peluang terjadinya kejahatan. Dengan demikian, analisis kriminologi kontemporer perlu mempertimbangkan faktor-faktor struktural yang memengaruhi perilaku kriminal dalam masyarakat (Pratt & Cullen, 2016).

Globalisasi juga turut berkontribusi terhadap perkembangan kejahatan yang bersifat lintas negara atau transnasional. Perdagangan bebas dan kemudahan mobilitas manusia serta barang telah membuka peluang bagi jaringan kejahatan terorganisir untuk berkembang secara internasional. Kejahatan seperti perdagangan manusia, narkoba, dan pencucian uang menjadi semakin sulit diberantas karena melibatkan berbagai negara dengan sistem hukum yang berbeda. Oleh karena itu, kerja sama internasional menjadi sangat penting dalam menangani kejahatan transnasional. Pendekatan kriminologi kontemporer menekankan perlunya kolaborasi global dalam menghadapi tantangan kejahatan yang semakin kompleks (UNODC, 2020).

Selain itu, perkembangan media sosial juga memiliki pengaruh besar terhadap perubahan pola kejahatan di era modern. Media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk melakukan kejahatan seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan penipuan daring. Penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat meningkatkan risiko terjadinya konflik sosial dan tindakan kriminal di masyarakat. Oleh karena itu, literasi digital menjadi salah satu langkah penting dalam mencegah terjadinya kejahatan berbasis teknologi. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan teknologi, diharapkan angka kejahatan dapat ditekan (Akhgar et al., 2021).

Dengan berbagai perkembangan tersebut, kriminologi kontemporer memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan solusi terhadap permasalahan kejahatan di era modern. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berfokus pada penindakan, tetapi juga pada pencegahan melalui kebijakan yang berbasis pada analisis ilmiah. Selain itu, integrasi antara teknologi, kebijakan publik, dan partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam menanggulangi kejahatan secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam mengembangkan strategi penanggulangan kejahatan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, kajian kriminologi kontemporer dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan keamanan dan ketertiban dalam masyarakat (Leukfeldt & Yar, 2016).

Berdasarkan uraian pendahuluan, penelitian ini menegaskan bahwa perkembangan kejahatan di era modern mengalami transformasi yang signifikan dan semakin kompleks akibat pengaruh teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan perspektif kriminologi kontemporer yang mengintegrasikan pendekatan

multidisipliner untuk menganalisis fenomena kejahatan modern, khususnya dalam memahami keterkaitan antara faktor teknologi, sosial, dan sistem penegakan hukum. Pendekatan ini memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif dibandingkan kajian kriminologi konvensional yang cenderung terbatas pada aspek hukum semata.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) yang berfokus pada pengkajian berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan dengan topik kriminologi kontemporer dan perkembangan kejahatan di era modern. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai referensi seperti jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan fenomena kejahatan modern. Peneliti memilih pendekatan ini karena objek penelitian berupa fenomena sosial yang bersifat dinamis dan kompleks, sehingga memerlukan analisis teoritis yang mendalam dan tidak dapat diukur secara kuantitatif. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai perspektif teori kriminologi yang berkembang secara komprehensif dan sistematis. Dengan memanfaatkan sumber-sumber ilmiah yang kredibel dan mutakhir, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang luas mengenai transformasi kejahatan serta pendekatan kriminologi kontemporer dalam memahami fenomena tersebut. Oleh karena itu, penggunaan metode studi kepustakaan menjadi relevan dalam mendukung tujuan penelitian yang berorientasi pada analisis konseptual dan teoritis (Haryono et al., 2024).

Peneliti mengumpulkan data melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri berbagai sumber yang relevan, khususnya jurnal ilmiah terbuka (*open access*) yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kata kunci tertentu yang berkaitan dengan kriminologi kontemporer, kejahatan modern, kejahatan siber, dan perubahan sosial. Peneliti kemudian melakukan seleksi sumber berdasarkan kriteria tertentu, seperti kesesuaian topik, reputasi penerbit, kualitas metodologi penelitian, serta relevansi dengan fokus kajian. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data dengan memilah dan menyaring informasi yang dianggap paling penting dan relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah diseleksi dikelompokkan ke dalam beberapa kategori tematik, seperti faktor penyebab kejahatan, bentuk-bentuk kejahatan modern, serta strategi penanggulangan kejahatan. Tahapan ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar variabel yang dikaji. Dengan demikian, teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini mampu

menghasilkan data yang terstruktur, sistematis, dan mendalam (Baru et al., 2024).

Selanjutnya, peneliti menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif dengan cara menafsirkan dan mengkonstruksi makna dari data yang telah dikumpulkan. Dalam proses analisis, peneliti mengaitkan berbagai temuan dengan teori-teori kriminologi kontemporer, seperti teori kontrol sosial, teori asosiasi diferensial, teori pilihan rasional, serta pendekatan kritis dalam kriminologi. Peneliti juga membandingkan berbagai hasil penelitian terdahulu untuk menemukan kesamaan, perbedaan, dan kecenderungan dalam perkembangan kejahatan di era modern. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk menjelaskan hubungan antara kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan meningkatnya kompleksitas kejahatan. Selain itu, peneliti juga melakukan interpretasi secara kritis terhadap berbagai fenomena yang muncul guna menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif. Melalui tahapan analisis ini, penelitian diharapkan tidak hanya mampu menjelaskan fenomena kejahatan modern, tetapi juga memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi penanggulangan yang lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Insani et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan kejahatan di era modern tidak dapat dilepaskan dari perubahan struktur sosial yang terjadi secara global. Perubahan ini mencakup pergeseran nilai, norma, dan pola interaksi masyarakat yang semakin kompleks akibat kemajuan teknologi dan globalisasi. Individu yang hidup dalam masyarakat modern cenderung mengalami tekanan sosial yang lebih tinggi sehingga berpotensi mendorong terjadinya perilaku menyimpang. Selain itu, meningkatnya mobilitas sosial juga menyebabkan lemahnya ikatan sosial dalam komunitas tertentu. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang memicu meningkatnya angka kriminalitas di berbagai negara. Oleh karena itu, kriminologi kontemporer memandang kejahatan sebagai hasil dari interaksi antara individu dan lingkungan sosialnya (Baru et al., 2024).

Kemajuan teknologi informasi telah mengubah wajah kejahatan secara signifikan. Teknologi tidak hanya memberikan kemudahan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga membuka peluang baru bagi pelaku kejahatan untuk melakukan aksinya secara lebih efektif dan sulit terdeteksi. Kejahatan siber menjadi salah satu bentuk kejahatan modern yang paling berkembang pesat di era digital. Pelaku kejahatan memanfaatkan internet untuk melakukan penipuan, pencurian identitas, dan serangan terhadap sistem informasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi harus diimbangi

dengan peningkatan sistem keamanan yang memadai. Dengan demikian, kriminologi kontemporer berperan penting dalam menganalisis dampak teknologi terhadap perkembangan kejahatan (Wall, 2015).

Selain kejahatan siber, kejahatan terorganisir juga mengalami perkembangan yang signifikan di era modern. Kejahatan ini melibatkan jaringan yang terstruktur dan memiliki sistem kerja yang rapi sehingga sulit untuk diberantas. Organisasi kriminal seringkali beroperasi lintas negara dengan memanfaatkan celah hukum dan lemahnya pengawasan. Kegiatan seperti perdagangan manusia, narkoba, dan pencucian uang menjadi contoh nyata dari kejahatan terorganisir yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam menangani kejahatan jenis ini. Pendekatan kriminologi kontemporer menekankan pentingnya kerja sama internasional dalam memberantas kejahatan terorganisir (UNODC, 2020).

Faktor ekonomi juga menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya kejahatan di era modern. Ketimpangan pendapatan dan tingginya angka pengangguran dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan kriminal sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat meningkatkan tekanan sosial dalam masyarakat. Individu yang tidak memiliki akses terhadap sumber daya ekonomi cenderung lebih rentan terlibat dalam aktivitas kriminal. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kejahatan tidak hanya dilakukan melalui pendekatan hukum, tetapi juga melalui kebijakan ekonomi yang inklusif. Dengan demikian, kriminologi kontemporer memandang kejahatan sebagai fenomena yang berkaitan erat dengan kondisi ekonomi masyarakat (Pratt & Cullen, 2016).

Di sisi lain, faktor psikologis juga memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku kriminal seseorang. Individu dengan kondisi mental tertentu atau pengalaman traumatis cenderung memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan menyimpang. Selain itu, kurangnya pengendalian diri juga dapat menjadi pemicu terjadinya kejahatan. Teori kontrol sosial menjelaskan bahwa individu yang memiliki ikatan sosial yang lemah lebih berpotensi melakukan tindakan kriminal. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan aspek psikologis dalam upaya pencegahan kejahatan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kriminologi kontemporer tidak hanya fokus pada faktor eksternal, tetapi juga faktor internal individu (Gottfredson & Hirschi, 2019).

Perkembangan media sosial juga memberikan kontribusi terhadap perubahan pola kejahatan di era modern. Media sosial memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas, namun juga dapat disalahgunakan untuk melakukan tindakan kriminal. Kejahatan seperti penyebaran hoaks,

ujaran kebencian, dan penipuan online semakin marak terjadi. Selain itu, media sosial juga dapat menjadi sarana bagi pelaku kejahatan untuk merekrut anggota baru atau melakukan koordinasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki dampak ganda terhadap kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan regulasi yang tepat dalam mengatur penggunaan media sosial (Akhgar et al., 2021).

Globalisasi telah mempercepat pertukaran informasi, barang, dan manusia antar negara. Namun, di sisi lain, globalisasi juga membuka peluang bagi berkembangnya kejahatan lintas negara. Kejahatan transnasional menjadi tantangan serius bagi sistem hukum karena melibatkan berbagai yurisdiksi yang berbeda. Pelaku kejahatan seringkali memanfaatkan perbedaan sistem hukum untuk menghindari hukuman. Oleh karena itu, kerja sama internasional menjadi sangat penting dalam menangani kejahatan jenis ini. Kriminologi kontemporer menekankan pentingnya koordinasi antar negara dalam menghadapi kejahatan global (UNODC, 2020).

Pendekatan kriminologi kontemporer juga menyoroti pentingnya pencegahan kejahatan melalui kebijakan publik. Pencegahan kejahatan tidak hanya dilakukan melalui penegakan hukum, tetapi juga melalui program-program sosial yang bertujuan untuk mengurangi faktor risiko. Program pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat menjadi langkah efektif dalam menekan angka kriminalitas. Selain itu, partisipasi masyarakat juga sangat penting dalam upaya pencegahan kejahatan. Dengan demikian, pendekatan preventif menjadi salah satu strategi utama dalam kriminologi modern (Leukfeldt & Yar, 2016).

Selanjutnya, teori pilihan rasional menjelaskan bahwa pelaku kejahatan mempertimbangkan keuntungan dan risiko sebelum melakukan tindakan kriminal. Individu akan cenderung melakukan kejahatan jika mereka merasa bahwa keuntungan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, peningkatan sistem keamanan dan penegakan hukum dapat mengurangi peluang terjadinya kejahatan. Pendekatan ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi pelaku kejahatan. Dengan demikian, teori ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pencegahan kejahatan (Cornish & Clarke, 2017).

Selain itu, teori asosiasi diferensial menjelaskan bahwa perilaku kriminal dipelajari melalui interaksi dengan orang lain. Individu yang sering berinteraksi dengan pelaku kejahatan cenderung akan meniru perilaku tersebut. Lingkungan sosial yang tidak sehat dapat meningkatkan risiko terjadinya kejahatan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang positif dalam masyarakat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kejahatan bukan hanya disebabkan oleh faktor individu, tetapi juga faktor

lingkungan. Dengan demikian, kriminologi kontemporer menekankan pentingnya peran lingkungan dalam membentuk perilaku manusia (Sutherland, 2018).

Perkembangan sistem hukum juga menjadi faktor penting dalam menangani kejahatan di era modern. Sistem hukum yang tidak adaptif terhadap perkembangan zaman dapat menghambat upaya penegakan hukum. Oleh karena itu, diperlukan reformasi hukum yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan dinamika sosial. Selain itu, penegakan hukum yang tegas dan konsisten juga menjadi kunci dalam menekan angka kriminalitas. Dengan demikian, sistem hukum harus mampu memberikan efek jera bagi pelaku kejahatan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kriminologi kontemporer memiliki peran penting dalam pengembangan kebijakan hukum (Rizki et al., 2025).

Peran aparat penegak hukum juga sangat penting dalam menanggulangi kejahatan. Aparat penegak hukum harus memiliki kompetensi yang memadai dalam menghadapi berbagai jenis kejahatan modern. Selain itu, penggunaan teknologi dalam penegakan hukum juga menjadi hal yang sangat penting. Teknologi dapat membantu dalam proses penyelidikan dan pengumpulan bukti. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas aparat penegak hukum menjadi salah satu langkah penting dalam menghadapi kejahatan modern. Dengan demikian, kriminologi kontemporer mendukung penggunaan teknologi dalam penegakan hukum (Leukfeldt & Yar, 2016).

Selanjutnya, partisipasi masyarakat juga memiliki peran penting dalam pencegahan kejahatan. Masyarakat yang memiliki kesadaran hukum yang tinggi cenderung lebih aktif dalam menjaga keamanan lingkungan. Selain itu, kerja sama antara masyarakat dan aparat penegak hukum dapat meningkatkan efektivitas dalam penanggulangan kejahatan. Oleh karena itu, edukasi mengenai pentingnya kesadaran hukum perlu ditingkatkan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pencegahan kejahatan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga masyarakat (Baru et al., 2024).

Perkembangan kejahatan di era modern juga menuntut adanya inovasi dalam sistem pemasyarakatan. Sistem pemasyarakatan tidak hanya berfungsi sebagai tempat hukuman, tetapi juga sebagai sarana rehabilitasi bagi pelaku kejahatan. Program pembinaan yang efektif dapat membantu pelaku kejahatan untuk kembali ke masyarakat sebagai individu yang lebih baik. Oleh karena itu, pendekatan rehabilitatif menjadi sangat penting dalam sistem pemasyarakatan. Dengan demikian, kriminologi kontemporer menekankan pentingnya reintegrasi sosial bagi pelaku kejahatan (Widjaja & Jauhanes, 2025).

Selain itu, perkembangan kejahatan juga memerlukan pendekatan berbasis data dalam pengambilan kebijakan. Data yang akurat dan terpercaya

dapat membantu dalam mengidentifikasi pola kejahatan dan faktor penyebabnya. Dengan demikian, kebijakan yang diambil dapat lebih tepat sasaran. Penggunaan teknologi seperti big data dan artificial intelligence dapat meningkatkan efektivitas dalam analisis kejahatan. Oleh karena itu, pendekatan berbasis data menjadi salah satu inovasi dalam kriminologi modern (Akhgar et al., 2021).

Kejahatan di era modern juga memiliki dampak yang luas terhadap kehidupan masyarakat. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga oleh masyarakat secara keseluruhan. Kejahatan dapat menimbulkan rasa tidak aman dan mengganggu stabilitas sosial. Oleh karena itu, penanggulangan kejahatan menjadi hal yang sangat penting dalam menjaga ketertiban masyarakat. Pendekatan kriminologi kontemporer berupaya untuk memahami dampak kejahatan secara menyeluruh. Dengan demikian, kebijakan yang diambil dapat lebih efektif dalam mengatasi masalah kriminalitas (Pratt & Cullen, 2016).

Perkembangan kejahatan juga menuntut adanya kerja sama antar lembaga dalam penanggulangannya. Lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat harus bekerja sama dalam menghadapi kejahatan. Kolaborasi ini dapat meningkatkan efektivitas dalam pencegahan dan penindakan kejahatan. Selain itu, kerja sama internasional juga sangat penting dalam menangani kejahatan transnasional. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif menjadi salah satu strategi utama dalam kriminologi kontemporer (UNODC, 2020).

Dalam konteks global, kejahatan modern juga berkaitan dengan perkembangan ekonomi digital. Transaksi online yang semakin meningkat membuka peluang bagi terjadinya kejahatan ekonomi seperti penipuan dan pencucian uang. Oleh karena itu, diperlukan regulasi yang ketat dalam mengatur aktivitas ekonomi digital. Selain itu, pengawasan terhadap transaksi keuangan juga perlu ditingkatkan. Dengan demikian, kriminologi kontemporer memberikan perhatian khusus terhadap kejahatan ekonomi di era digital (Wall, 2015).

Selanjutnya, pendidikan memiliki peran penting dalam mencegah kejahatan di era modern. Pendidikan dapat membentuk karakter individu dan meningkatkan kesadaran hukum dalam masyarakat. Individu yang memiliki pendidikan yang baik cenderung lebih memahami konsekuensi dari tindakan kriminal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi salah satu strategi dalam pencegahan kejahatan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kriminologi kontemporer juga memperhatikan aspek pendidikan dalam penanggulangan kejahatan (Leukfeldt & Yar, 2016).

Terakhir, kriminologi kontemporer menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam memahami dan menanggulangi kejahatan. Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai aspek seperti sosial, ekonomi,

teknologi, dan hukum dalam analisis kejahatan. Dengan demikian, solusi yang dihasilkan dapat lebih komprehensif dan efektif. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan adanya inovasi dalam strategi penanggulangan kejahatan. Oleh karena itu, kriminologi kontemporer menjadi sangat relevan dalam menghadapi tantangan kejahatan di era modern (Widjaja & Jauhanes, 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan kejahatan di era modern menunjukkan peningkatan kompleksitas yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, globalisasi, serta perubahan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Kejahatan tidak lagi bersifat konvensional, tetapi telah berkembang menjadi kejahatan siber, kejahatan terorganisir, dan kejahatan transnasional yang memerlukan penanganan yang lebih komprehensif. Kriminologi kontemporer memberikan pendekatan yang lebih luas dengan mengintegrasikan berbagai perspektif multidisipliner dalam memahami penyebab, pola, dan dampak kejahatan. Selain itu, upaya penanggulangan kejahatan harus dilakukan secara adaptif melalui kombinasi strategi preventif, represif, dan rehabilitatif yang didukung oleh teknologi, kebijakan publik, serta partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan kriminologi kontemporer menjadi sangat relevan dalam merumuskan solusi yang efektif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan kejahatan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 3(2), 102–113.
- Akhgar, B., Staniforth, A., & Bosco, F. (2021). *Cyber crime and cyber terrorism investigator's handbook*. Syngress.
- Baru, M. C., Mas'ud, F., Ratnasari, A., Bau, E. A., Selan, E. M., Susanti, J., et al. (2024). Dampak perubahan sosial terhadap pola kriminalitas: Tinjauan berdasarkan teori kriminologi modern. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Cornish, D. B., & Clarke, R. V. (2017). *The reasoning criminal: Rational choice perspectives on offending*. Routledge.
- Gottfredson, M. R., & Hirschi, T. (2019). *A general theory of crime*. Stanford University Press.
- Haryono, E., Suprihatiningsih, S., Septian, D., Widodo, J., Ashar, A., & Sariman, S. (2024). New paradigm metode penelitian kepustakaan (*library research*) di perguruan tinggi. *An-Nuur*, 14(1). Retrieved from
- Insani, N. S., Mulyana, R. N., & Hosnah, A. U. (2025). Dampak perubahan sosial terhadap pola kejahatan: Perspektif kriminologi. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1).

- Leukfeldt, E. R., & Yar, M. (2016). Applying routine activity theory to cybercrime: A theoretical and empirical analysis. *Deviant Behavior*, 37(3), 263–280.
- Pratt, T. C., & Cullen, F. T. (2016). Assessing macro-level predictors and theories of crime: A meta-analysis. *Crime and Justice*, 32(1), 373–450.
- Rizki, M., Prima, Y. O., Alviando, R., & Eryke, H. (2025). Rekonstruksi model pembuktian digital dalam kejahatan siber berbasis pendekatan kriminologi kontemporer. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*.
- Sutherland, E. H. (2018). *Principles of criminology*. General Hall.
- United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC). (2020). *World drug report 2020*.
- Wall, D. S. (2015). *Cybercrime: The transformation of crime in the information age*. Polity Press.
- Widjaja, J., & Jauhanes, R. O. (2025). Perkembangan ilmu kriminologi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 4(02), 150–157.
- .